

## **PENGARUH *EXTERNAL LOCUS OF CONTROL*, PENDAPATAN ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI**

**Hamida Faza Fadya, Maulida Nurhidayati**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[fazahamida@gmail.com](mailto:fazahamida@gmail.com), [nurhidayati@iaianponorogo.ac.id](mailto:nurhidayati@iaianponorogo.ac.id)

**Abstrak.** Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan pribadi meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan. Adanya perilaku pengelolaan keuangan ini, merupakan bentuk dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku pengelolaan keuangan akan dimiliki individu maupun instansi, tidak terkecuali santri di pondok pesantren. *External locus of control* yang telah diterapkan faktanya tidak berperan secara efektif. Adanya perbedaan besarnya pendapatan orang tua serta kurangnya edukasi tentang teman sebaya yang baik. Tiga hal tersebut menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan santri cenderung kurang baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner dan wawancara. Adapun teknik uji yang dipakai yaitu teknik regresi linier berganda berupa uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu: a. pengetahuan keuangan, b. sikap keuangan, c. *locus of control*, d. pendapatan orang tua, dan e. teman sebaya.

**Kata kunci:** *External Locus of Control*, Pendapatan Orang Tua, Teman Sebaya, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

**Abstract.** *Financial management behavior is a person's planning ability in managing personal financial funds including, budgeting, limiting, managing, controlling, searching and storing. The existence of this financial management behavior is a form of the magnitude of a person's desire to fulfill his life needs in accordance with the level of income earned. financial management bodies will be owned by individuals and institutions, including students at Islamic boarding schools. The external locus of control that has implemented the fact does not play an effective role. There is a difference in the amount of parental income and a lack of education about good peers. These three things cause the financial management behavior of students to tend to be less good. This study uses a quantitative method with the type of associative research. This study uses data collection methods in the form of questionnaires and interviews. The test technique used is multiple linear regression techniques in the form of validity and reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. Factors influencing financial management behavior are: a. financial knowledge, b. financial attitude, c. locus of control, d. parents' income, and e. friends of the same age.*

**Keywords:** *External Locus of Control, Parental Income, Peers, Financial Management Behavior*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pengelolaan keuangan dapat dilihat melalui perencanaan keuangan. Perencanaan yang baik dapat menunjang perilaku pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*). Misalnya kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, perumahan, bahan pokok dan kebutuhan lainnya di masa yang akan datang yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dari tahun 2016 sampai tahun 2019 tingkat inflasi di Indonesia tercatat cukup stabil di angka 3% yang merupakan indikator yang cukup baik. Akan tetapi, perlu tetap memperhatikan kenaikan harga yang memberikan gambaran adanya penurunan nilai uang yang harus diantisipasi dengan perencanaan keuangan yang tepat. Perencanaan keuangan akan membantu individu dalam mengidentifikasi kekayaan bersih saat ini dan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat melakukan pengendalian keuangan untuk meningkatkan jumlah uang yang ditabung.<sup>1</sup>

Menurut Micrets Agustina Silaya dan Chicela, faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu adanya pengetahuan keuangan yang memadai (*financial knowledge*), sikap keuangan dalam memanfaatkannya, dan pengendalian diri dalam menyikapinya baik dari internal maupun eksternal.<sup>2</sup> Khairani dan Alfarisi menambahkan faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain tiga yang telah disebutkan diatas yaitu perbedaan tingkat pendapatan orang tua yang dapat berdampak terhadap perbedaan pemahaman sekaligus persepsi yang akan membentuk pola perilaku pengelolaan keuangan yang berbeda.<sup>3</sup> Entoh Tohani juga menambahkan teman sebaya sebagai salah satu faktor yang juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.<sup>4</sup>

Salah satu pondok pesantren di Ponorogo yaitu Pondok Pesantren Putri Al Munjiyah. Pondok pesantren Al Munjiyah adalah pondok pesantren putri yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren KH. Syamsuddin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bagian penerimaan keuangan dari walisantri menyatakan peran pengurus hanya sampai pada

---

<sup>1</sup> Diyan Lestari, *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 1.

<sup>2</sup> Micrets Agustina Silaya dan Chicela Natalia Joseph, *Illusion of Control Investor Financial Behavior*, (Jakarta: Nilackra, 2021), 4.

<sup>3</sup> Fadilla Khairani dan Muhammad Fany Alfarisi, "Analisis Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge*, Pendidikan Orang Tua dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Volume 4, Nomor 1, 2019, 38.

<sup>4</sup> Entoh Tohani, *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 52.

perantara pengiriman uang dari walisantri kepada santri. Dalam hal pengelolaan keuangan untuk uang tagihan wajib walisantri akan menghubungi langsung pihak pengurus dengan memberi catatan pengiriman uang tersebut untuk kebutuhan tagihan wajib. Sedangkan untuk uang saku dari walisantri akan diberikan langsung kepada santri yang bersangkutan, tanpa adanya campur tangan pengurus untuk mengelola keuangan pribadi santri.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al Munjijah Durisawo Ponorogo bahwa santri memiliki kecenderungan perilaku pengelolaan keuangan yang cenderung ke arah kurang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jatah uang saku yang diberikan orang tua setiap bulannya tidak dimanfaatkan secara optimal tetapi justru mayoritas santri kehabisan uang saku sebelum jatah uang saku bulan selanjutnya. Perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik juga ditunjukkan dengan santri yang cenderung memenuhi keinginannya dibandingkan kebutuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari santri mengikuti teman sebaya ataupun teman sekamar dalam mengkonsumsi barang seakan akan suatu keharusan, diantara alasannya adalah tidak dapat menahan diri untuk bersikap tidak konsumtif.

Sangat penting bagi seorang santri yang menjadi komponen masa depan dari suatu masyarakat untuk mengetahui serta menerapkan pengetahuan keuangan dalam masa kehidupan modern seperti saat ini agar dapat menjadi santri yang dapat mengatur perilaku keuangannya, mengurangi gaya hidup yang konsumtif sehingga dapat diharapkan dapat memiliki kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *external locus of control*, pendapatan orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Putri Al Munjijah Durisawo Ponorogo.

## **PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN**

Perilaku pengelolaan keuangan atau yang dikenal dengan *personal financial management behavior* merupakan bidang ilmu yang relatif baru dibandingkan ilmu lainnya. Naila Al Khoililah dalam artikelnya mengatakan perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Artinya perilaku pengelolaan keuangan ini mengkombinasikan teori keuangan dan hukum ekonomi serta psikologi. Perilaku pengelolaan keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan

keuangan yang harus dibuat. Perilaku pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor.<sup>5</sup>

Beberapa permasalahan keuangan yang dihadapi individu, terutama generasi milenial antara lain, pendapatan/gaji bulanan/ jatah uang bulanan habis sebelum waktunya, tingkat tabungan yang rendah, serta perilaku boros dengan pengeluaran yang tidak terkendali, selain itu juga mereka sering menghadapi kredit yang *overlimit*. Mereka sering melewatkan *budgeting*, tidak melakukan perencanaan dengan matang. Padahal sebagai individu yang hidup di generasi ini, *budgeting* sangat diperlukan yakni dengan memanfaatkan uang secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa beberapa manfaat pemahaman dan pengelolaan keuangan antara lain:<sup>7</sup> a. sebagai tolak ukur kesejahteraan ekonomi/ finansial (dengan adanya penyesuaian terhadap pendapatan masing-masing masyarakat), b. membantu membuat keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam pinjaman kredit, c. membantu merencanakan kebutuhan ekonomi di saat sekarang dan masa depan berdasarkan pendapatan masing-masing masyarakat, dan d. melatih perilaku kedisiplinan dan kemampuan analisis melalui pengelolaan dan membuat keputusan keuangan.

Nababan dan Sadalia mengemukakan indikator perilaku pengelolaan keuangan sebagai berikut:<sup>8</sup> a. membayar tagihan tepat waktu, b. membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c. mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), d. menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, e. menabung secara periodik, dan f. membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Menurut Micrets Agustina Silaya dan Chicela, faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu adanya pengetahuan keuangan yang memadai (*financial knowledge*), sikap keuangan dalam memanfaatkannya, dan pengendalian diri dalam menyikapinya baik dari internal maupun eksternal.<sup>9</sup> Khairani dan Alfarisi menambahkan

---

<sup>5</sup> Micrets Agustina Silaya dan Chicela Natalia Joseph, *Illusion of Control Investor Financial Behavior*, (Jakarta: Nilacakra 2021), 1.

<sup>6</sup> Sri Mulyantini dan Dewi Indriasih, *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Keuangan bagi Masyarakat di Era Informasi Digital*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 2.

<sup>7</sup>Ibid, 11.

<sup>8</sup> Dian Anita Sari, "*financial literacy* dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)", *Buletin Bisnis dan Manajemen*, Volume 1, Nomor 2, (2015), 174.

<sup>9</sup> Micrets Agustina Silaya dan Chicela Natalia Joseph, *Illusion of Control Investor Financial Behavior*, (Jakarta: Nilackra, 2021), 4.

faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain tiga yang telah disebutkan diatas yaitu perbedaan tingkat pendapatan orang tua yang dapat berdampak terhadap perbedaan pemahaman sekaligus persepsi yang akan membentuk pola perilaku pengelolaan keuangan yang berbeda.<sup>10</sup> Entoh Tohani juga menambahkan teman sebaya sebagai salah satu faktor yang juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.<sup>11</sup>

### **EXTERNAL LOCUS OF CONTROL**

Menurut Fauzan, orang dengan *external locus of control* percaya bahwa mereka memiliki sedikit pengaruh pada lingkungan mereka, fenomena yang terjadi di lingkungan mereka disebabkan karena adanya faktor eksternal.<sup>12</sup> Kendali di luar diri individu dikenal sebagai *external locus of control* lebih bersifat menetapkan aturan dan sanksi atas pelanggaran aturan, sehingga individu di bawah pengaruh *external locus of control* lebih bersifat menaati aturan agar terhindar dari sanksi.<sup>13</sup> Indikator *external locus of control* antara lain: a. kurang memiliki inisiatif, b. mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, c. kurang suka berusaha, dan d. kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah<sup>14</sup> Individu yang memiliki *external locus of control* akan cenderung di kontrol oleh keadaan sekitarnya. Individu yang memiliki *external locus of control* yang tinggi berkemungkinan mengalami kesulitan keuangan dan menuntut perilaku pengelolaan keuangan yang lebih buruk. Jika individu tidak dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dengan baik, maka akan lebih cenderung menggunakan uangnya dengan berlebihan sehingga akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangannya.<sup>15</sup>

### **PENDAPATAN ORANG TUA**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>16</sup> Menurut BPS, pendapatan penduduk diklasifikasikan menjadi 4 golongan

---

<sup>10</sup>Fadilla Khairani dan Muhammad Fany Alfari, "Analisis Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge*, Pendidikan Orang Tua dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Volume 4, Nomor 1, 2019, 38.

<sup>11</sup> Entoh Tohani, *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 52.

<sup>12</sup> Fauzan, *Budgetary Slack pada Anggaran Sektor Publik*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 23.

<sup>13</sup> Monty P Satiadarma, Amran Effendi Siregar dan Damar Arum Dwiariyani, *Rahasia Ketangguhan Mental Juara Christian Hadinata*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), 137.

<sup>14</sup> Fajar Saranani, Margono Setiawan dan Asraf, *Stress Kerja*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 39.

<sup>15</sup> Yendrika Agustin, "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude*, dan *Locus of Control External* terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur", *Artikel Ilmiah ST Ilmu Ekonomi Perbanas*, (2019), 5.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

yaitu:<sup>17</sup> a. Golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata pendapatan lebih dari Rp. 3.500.000, b. Golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000, c. Golongan pendapatan sedang dengan rata-rata pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000, dan d. Golongan pendapatan rendah dengan rata-rata pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000. Tingkat pendapatan yang meningkat tentu dibarengi dengan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi kian membaik.<sup>18</sup> Semakin rendah pendapatan orang tua maka semakin kecil kesempatan untuk membelanjakan uang hasil pemberian orang tua. Pendapatan orang tua dengan strata dalam keluarga tertentu dari remaja sangat memiliki pengaruh besar bagi intensitas membeli produk baru. Remaja dengan pendapatan orang tua dengan strata keluarga tinggi dengan mudah mendapatkan akses berbelanja.<sup>19</sup>

#### **TEMAN SEBAYA**

Menurut Santrock teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Laursen menandakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja.<sup>20</sup> Kelompok teman sebaya menjadi rujukan bisa beragam. Kelompok teman sebaya bisa terbentuk karena seprofesi, sehobi, sekelas, sealumni, sekampung, sedaerah, dan sebagainya. Kelompok rujukan bisa pula beragam tergantung rujukan yang berkaitan dengan apa.<sup>21</sup> Salah satu pengaruh teman sebaya bagi seseorang adalah dalam hal perilaku membeli. motif pembelian terhadap barang yang sifatnya emosional adalah sesuatu yang mendorong orang membeli barang tanpa pertimbangan dan alasan rasional. Emosional yang dimiliki remaja memiliki kontribusi besar dalam pola konsumsi yang berlebih. Dimana remaja membeli suatu barang bukan karena semata-mata faktor kebutuhan. Kurangnya kontrol diri dan mudahnya

---

<sup>17</sup> Liana Surya Rakasiwi, Achmad Kautsar, "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia" *Jurnal Fiskal Kemenkeu*, Volume 5, Nomor 2, (2021), 150.

<sup>18</sup> Sri Mulyantini dan Dewi Indriasih, *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Keuangan bagi Masyarakat di Era Informasi Digital*, 2.

<sup>19</sup> Puspita Nilawati Sipunga dan Amri Hana Muhammad, "Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang", *Journal of Social and Industrial Psychology*, Volume 3, Nomor 1, (2014), 63-64.

<sup>20</sup> Harlina Putri Rusiana, Istianah, Suhermanto, dan Dewi Nur Sukma, *Rekrutmen Careworker pada Alumni STIKES Yarsi Mataram Melalui Peer Support System*, (Jakarta: Penerbit NEM, 2021), 8.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 76.

remaja terpengaruh lingkungan sekitar dan teman-temannya memicu terjadinya perilaku konsumtif.<sup>22</sup>

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam yakni dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu *external locus of control*, pendapatan orang tua dan teman sebaya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di lokasi Pondok Pesantren Putri Al Munjijah dengan objek penelitian dari para santri disana. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah kuisisioner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda meliputi uji validitas, reliabilitas uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji parsial, uji signifikan simultan dan uji koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Dalam uji validitas ini diketahui nilai r tabel sebesar 0,3610 yang diperoleh dari rumus r tabel atau *degree of freedom*. Rumus *degree of freedom* berikut ini:

$Df = (N-2) = 30-2 = 28$  Nilai N diperoleh dari total non responden yang digunakan untuk uji coba berjumlah 30 orang. Dengan nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka didapatkan r tabel sebesar 0,3610. Hasil uji validitas terangkum dalam Tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>External Locus of Control</i> (X1)	1	0,399	0,361	Valid
	2	0,452	0,361	Valid
	3	0,509	0,361	Valid

<sup>22</sup> Puspita Nilawati Sipunga dan Amri Hana Muhammad, "Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang", 66.

	4	0,446	0,361	Valid
	5	0,811	0,361	Valid
	6	0,714	0,361	Valid
	7	0,400	0,361	Valid
	8	0,375	0,361	Valid
	9	0,706	0,361	Valid
	10	0,578	0,361	Valid
	11	0,558	0,361	Valid
Teman Sebaya (X3)	12	0,600	0,361	Valid
	13	0,567	0,361	Valid
	14	0,556	0,361	Valid
	15	0,743	0,361	Valid
	16	0,686	0,361	Valid
	17	0,482	0,361	Valid
	18	0,432	0,361	Valid
	19	0,417	0,361	Valid
	20	0,423	0,361	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	21	0,514	0,361	Valid
	22	0,488	0,361	Valid
	23	0,461	0,361	Valid
	24	0,799	0,361	Valid
	25	0,696	0,361	Valid
	26	0,557	0,361	Valid
	27	0,786	0,361	Valid
	28	0,636	0,361	Valid
	29	0,757	0,361	Valid
	30	0,814	0,361	Valid
	31	0,557	0,361	Valid
	32	0,402	0,361	Valid
	33	0,493	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022



### Hasil Uji Realibilitas

Uji Realibilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumusan koefisien alfa dari cronbach yaitu dengan ketentuan instrumen penelitian dikatakan realibel apabila nilai cronbach > 0,600. Adapun nilai realibilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai Cronbach	Keterangan
1	X <sub>1</sub>	0,679	Realibel
2	X <sub>3</sub>	0,768	Realibel
3	Y	0,861	Realibel

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat variabel lain yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Unstandardized residual
N		79
Normal parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,70653346
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positif	0,096
	Negative	-0,041
Kolmogorov-smirnov Z		0,854
Asymp. Siq (2-tailed)		0,459

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya residual berdistribusi normal atau asumsi normalitas data terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu sehingga peneliti tidak lagi efisien baik dalam

model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan

*Runs Test*:

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value	-31594
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	40
Total Cases	79
Number of Runs	39
Z	-338
Asymp. Sig (2-tailed)	0,735

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa nilai signifikan hasil uji *Runs Test* sebesar 0,735 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dengan demikian asumsi tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi.

#### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu alat uji model regresi untuk mengetahui sebuah ketidaksamaan varian dari residual.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,729	0,05	Tidak ada pengaruh
D <sub>1</sub>	0,201	0,05	Tidak ada pengaruh
D <sub>2</sub>	0,159	0,05	Tidak ada pengaruh
D <sub>3</sub>	0,054	0,05	Tidak ada pengaruh
X <sub>3</sub>	0,247	0,05	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *external locus of control* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,729, nilai signifikan untuk variabel pendapatan orang tua <1,5 juta (D<sub>1</sub>) sebesar 0,201, nilai signifikan untuk variabel pendapatan orang tua >1,5 juta-2,5 juta (D<sub>2</sub>) sebesar 0,159, nilai signifikan untuk variabel pendapatan orang tua >2,5 juta-3,5 juta (D<sub>3</sub>) sebesar 0,054 dan nilai signifikan untuk variabel teman sebaya (X<sub>3</sub>) sebesar 0,247. Maka nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga asumsi non heterokedastisitas terpenuhi.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas diperlukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui adanya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0,848	1,179
D <sub>1</sub>	0,166	6,022
D <sub>2</sub>	0,140	7,149
D <sub>3</sub>	0,196	5,091
X <sub>3</sub>	0,853	1,172

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 maka sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, dengan demikian asumsi tidak adanya multikolinieritas telah terpenuhi.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan peneliti dengan tujuan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	SE	Beta		
(Constant)	8,836	3,990		2,215	0,030
X <sub>1</sub>	0,371	0,132	0,278	2,818	0,006
D <sub>1</sub>	2,199	2,360	0,208	0,932	0,354
D <sub>2</sub>	5,228	2,307	0,551	2,267	0,026
D <sub>3</sub>	4,914	2,420	0,417	2,030	0,046
X <sub>3</sub>	0,447	0,123	0,258	3,638	0,001

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

**Uji Signifikan (Uji F)**

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama koefisien variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk membandingkan pada tingkat nilai sig. dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada

tingkat derajat 5% atau membandingkan Fhitung dan Ftabel.<sup>23</sup> Jika setelah uji F dilakukan dan didapatkan nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel maka  $H_0$  diterima. Berikut perhitungan rumus untuk mengetahui nilai f tabel.  $F \text{ tabel} = (k ; n - k) = (5 ; 79 - 5) = (5 ; 74) = 2,34$ . Sedangkan kriteria pengujian jika didasarkan nilai signifikansi adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  artinya  $H_0$  dinyatakan diterima, begitu juga sebaliknya apabila signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	701,849	5	140,370	9,562	0,000
	Residual	1071,594	73	14,679		
	Total	1773,443	78			

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

### Koefisien Determinasi

Dalam model regresi linier berganda, kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Apabila nilai ( $R^2$ ) diperoleh mendekati 1 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan apabila nilai ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 0 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error the Estimate
1	0,629	0,396	0,354	3,831

Sumber: Data Primer, Hasil Pengolahan SPSS 2022

### Pengaruh Variabel *External Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian uji t diketahui bahwa *external locus of control* ( $X_1$ ) santri memiliki nilai sig sebesar  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel *external locus of*

<sup>23</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016), 101.

*control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri. Koefisien regresi yang positif sebesar 0,371 yang dihasilkan menunjukkan bahwa santri dengan *external locus of control* baik maka perilaku pengelolaan keuangan santri akan menjadi lebih efektif dan teratur.

### **Pengaruh Variabel Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian uji t diketahui bahwa pendapatan orang tua santri >1,5 juta – 2,5 juta ( $D_2$ ) memiliki nilai sig sebesar  $0,026 < 0,05$  dan pendapatan orang tua santri > 2,5 juta – 3,5 juta ( $D_3$ ) memiliki nilai sig sebesar  $0,046 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Koefisien regresi yang dihasilkan yaitu a) pendapatan orang tua santri < 1,5 juta memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 11,035 satuan, b) pendapatan orang tua santri > 1,5 juta – 2,5 juta memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 14,064 satuan, c) pendapatan orang tua santri >2,5 juta – 3,5 juta memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 13,750 satuan dan d) pendapatan orang tua santri >3,5 juta memiliki nilai koefisien yang juga positif sebesar 8,836 satuan yang menunjukkan bahwa santri dengan pendapatan orang tua yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

### **Pengaruh Variabel Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa teman sebaya ( $X_3$ ) memiliki nilai sig sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,447 menunjukkan bahwa santri yang memiliki teman sebaya yang baik akan menunjang perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik.

### **Pengaruh Variabel *External Locus of Control*, Pendapatan Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Tingkat *external locus of control*, pendapatan orang tua dan teman sebaya secara bersama sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan di pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji F yang memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,562 > 2,34$  sehingga  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{04}$  diterima yang berarti bahwa *external locus of control*, pendapatan orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memiliki hasil yaitu terdapat nilai regresi berganda yang positif sebesar 0,629 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara variabel *external locus of control*, pendapatan orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo sebesar 0,629 dan nilai *R square* sebesar 0,396 yang menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen *external locus of control*, pendapatan orang tua dan teman sebaya mampu menjelaskan variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan santri sebesar 39,6% sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *external locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo.
4. *External locus of control*, pendapatan orang tua dan teman sebaya secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo.

### **Saran**

Pengasuh dan pengurus pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo, diharapkan lebih memperhatikan santri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dengan memberikan literasi keuangan serta perlunya kontrol pengaturan khusus tentang keuangan pribadi santri secara langsung, pengarahan yang baik tentang cara menyikapi pendapatan orang tua santri serta pengarahan yang baik kepada santri agar pandai dalam memilih pergaulan teman sebayanya demi menunjang dan memperbaiki metode perilaku pengelolaan keuangan santri putri di pondok pesantren putri Al Munjiyah Durisawo Ponorogo agar lebih teratur, efektif dan efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Lestari, Diyan. *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Sleman: CV Budi Utama. 2020.
- Mulyantini, Sri dan Dewi Indriasih. *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Keuangan bagi Masyarakat di Era Informasi Digital*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2021.
- Silaya, Micrets Agustina dan Chicela Natalia Joseph, *Illusion of Control Investor Financial Behavior*. Jakarta: Nilacakra. 2021.
- Tohani, Entoh, *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press. 2018.
- Khairani, Fadilla dan Muhammad Fany Alfarisi. "Analisis Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Volume 4. Nomor 1. 2019.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. "Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". *Jurnal USU*. Volume 1. Nomor 1. 2013.
- Oktavia S, Shelvy. Berchah Pitoewas dan Rohman. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pengembangan Social Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani". 2019.
- Sari, Dian Anita. "*financial lieracy* dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)". *Buletin Bisnis dan Manajemen*. Volume 1. Nomor 2. 2015.
- Sipunga, Puspita Nilawati dan Amri Hana Muhammad. "Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang". *Journal of Social and Industrial Psychology*. Volume 3. Nomor 1. 2014.